

Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Metode Diskusi Kelompok Menggunakan Bahan Ajar di Kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Candung

Delfi Asrita

Jl. Raya Biaro - Lasi No.Km.3, Lasi, Kec. Candung, Kabupaten Agam, Sumatera Barat
delfiasrita04@gmail.com

Abstract

This study aims to describe and determine the increase in student learning activities through group discussion methods using teaching materials in class X IPA 1 SMA Negeri 1 Candung. This research was conducted in 2 cycles, each consisting of three meetings. Based on the weaknesses or deficiencies seen in the implementation of learning in the first cycle, better learning is planned in the second cycle, so that the increase in student activity that occurs is really significant. From this study, it was found that student learning activities using the group discussion method using teaching materials can be improved, this can be seen from the average activity of students who actively participate in answering questions about teaching materials in the first cycle 60%, the second cycle 84%, actively asking questions in the first cycle. I, 40%, in the second cycle, 71%, the students who actively answered the questions in the first cycle were 48%, the second cycle was 73%, the students who expressed their opinion in the first cycle were 31%, the second cycle was 57%, and the students who made the conclusions in the first cycle, 57%, cycle II, 87%. Based on the data obtained during learning in this classroom action research, it can be concluded that the group discussion method using teaching materials can increase student activity in learning.

Keywords: Group Discussion Method, Student Learning Activities

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa melalui metode diskusi kelompok menggunakan bahan ajar di kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Candung. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing terdiri dari tiga kali pertemuan. Berdasarkan kelemahan atau kekurangan yang terlihat pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, maka direncanakan pembelajaran yang lebih baik pada siklus II, agar peningkatan aktivitas siswa yang terjadi benar-benar signifikan. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa aktivitas belajar siswa dengan metode diskusi kelompok memakai bahan ajar dapat ditingkatkan, hal ini dapat dilihat dari rata-rata aktivitas siswa yang berpartisipasi aktif menjawab soal bahan ajar siklus I 60%, siklus II 84%, aktif mengajukan pertanyaan siklus I, 40%, pada siklus II, 71 %, siswa yang aktif menjawab dengan pertanyaan siklus I 48%, siklus II 73%, siswa yang mengemukakan pendapat siklus I 31%, siklus II 57%, dan siswa yang membuat kesimpulan siklus I, 57%, siklus II, 87%. Berdasarkan data yang diperoleh selama pembelajaran pada penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok memakai bahan ajar dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Kata kunci: Metode Diskusi Kelompok, Akifitas Belajar Siswa

Copyright (c) 2022 Delfi Asrita

Corresponding author: Delfi Asrita

Email Address: delfiasrita@gmail.com (Jl. Raya Biaro-Lasi No.Km.3, Lasi, Candung, Agam, Sumatera Barat)

Received 20 September 2022, Accepted 02 October 2022, Published 03 October 2022

PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang, pendidikan memegang peranan yang penting karena pendidikan akan menghasilkan manusia yang cerdas dan mampu memenuhi tuntutan zaman. Berdasarkan kenyataan yang dihadapi oleh penulis sebagai guru Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Candung adalah rendahnya hasil belajar siswa yang berkisar 6,0 sampai 6,5. Berdasarkan tinjauan peneliti, masih banyak siswa yang tidak mendengarkan gurunya saat menerangkan pelajaran, hal itu disebabkan konsentrasi siswa terganggu oleh temannya yang melakukan aktivitas selain belajar, misalnya ada

siswa yang berbicara dengan siswa lainnya. Rendahnya aktivitas belajar siswa ini dapat terlihat saat proses belajar mengajar berlangsung.

Banyak diantara siswa yang tidak senang dengan cara guru menerangkan pelajaran sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung mereka tidak memperhatikan guru dan sibuk dengan kegiatan lain yang merusak suasana belajar. Keadaan ini akan menyebabkan semangat belajar siswa yang lain menjadi menurun dan akhirnya mereka tidak tertarik lagi untuk belajar Bahasa Inggris.

Apabila kondisi pembelajaran seperti ini dibiarkan berlarut-larut maka akan menyebabkan mutu hasil belajar siswa tetap rendah yang disebabkan oleh pembelajaran yang membosankan dan tidak menarik. Hal ini membuat siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Berdasarkan kenyataan tersebut, sangat penting bagi guru untuk menerapkan suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa sehingga mutu hasil belajar Bahasa Inggris dapat ditingkatkan. Agar siswa dapat memahami dan menguasai sepenuhnya konsep-konsep yang diajarkan guru, perlu adanya metode yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Salah satu metode yang dapat mengaktifkan siswa dan mampu membangun hubungan baik antara siswa dengan siswa dalam proses pembelajaran adalah diskusi kelompok. Oleh sebab itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang bagaimana meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan judul: "Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Metode Diskusi Kelompok Menggunakan Bahan Ajar Di Kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Candung".

Harold Spears dalam Suprijono (2009:2), mengemukakan bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. Sedangkan menurut Muhibin Syah (2006:68) belajar dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetapkan sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Menurut Sudjana (2009) menyatakan bahwa:" aktivitas belajar siswa mencakup dua aspek yang tidak bisa terpisahkan, yakni aktivitas mental (emosional intelektual) dan aktivitas motorik (gerak fisik). Kedua aspek tersebut berkaitan satu sama lain dan saling mengisi dan menentukan. Oleh sebab itu keliru bila kita berpendapat bahwa optimalnya cara belajar siswa aktif dilihat dari gerakan motorik dan atau kegiatan mental semata"

Menurut Sudjana (2000) dalam Sugihartono, dkk (2007) pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh guru yang dapat menyebabkan siswa melakukan kegiatan belajar. Sedangkan Nasution (2005) dalam Sugihartono, dkk (2007: 80) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan dalam pengertian ini tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar peserta didik.

Karakteristik pembelajaran terkait erat dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi mata pelajaran Bahasa Inggris. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai, dan Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang dikembangkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang memiliki karakteristik berbeda untuk masing-masing mata pelajaran. Sikap diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Menurut Burton dalam Nasution (1995: 148) “Diskusi Kelompok adalah cara individu mengadakan relasi dan bekerja sama dengan individu lain untuk mencapai tujuan bersama”. Relasi artinya setiap individu berpartisipasi secara aktif dan turut bekerja sama memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Melalui diskusi kelompok, siswa akan berpikir bersama, berdiskusi bersama dan berbuat ke arah tujuan bersama. Dengan kata lain, metode diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk melaksanakan prinsip kerja sama secara demokratis.

Menurut Sudjana (1989: 69), beberapa aspek yang perlu diperhatikan guru dalam merencanakan bahan ajar adalah bahan ajar sesuai dan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Pembuatannya memperhatikan kesinambungan (kontinuitas). Bahan dari bahan ajar disesuaikan dari yang sederhana menjadi yang kompleks, dari yang mudah menjadi sulit dan dari yang konkrit menjadi yang abstrak. Pengaturan secara logis, sehingga memungkinkan siswa mengerti dan memahami dengan baik.

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan (*Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Candung Kab. Agam yang berlokasi di Jln. Raya Biaro – Lasi KM 3 Kec. Candung Kab. Agam. Subjek penelitian adalah siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Candung Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 6 orang dan siswa perempuan sebanyak 18 orang. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September 2018 sampai dengan Oktober 2018 pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019. Prosedur Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus tiap siklus terdiri atas perencanaan (plan), tindakan (action), pengamatan (observation), dan perenungan (reflection). Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar observasi, Tes dan Dokumentasi. Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, data yang dikumpulkan pada waktu observasi dianalisis dengan menggunakan tehnik analisis persentase.

HASIL DAN DISKUSI

Siklus I

Siklus I direncanakan pelaksanaannya untuk tiga kali pertemuan dengan menggunakan metode diskusi kelompok menggunakan bahan ajar. Pertemuan pertama direncanakan pada hari kamis tanggal 7 September 2018, pertemuan kedua hari Kamis tanggal 14 September 2018 dan pertemuan ketiga pada hari kamis tanggal 21 September 2018.

Kegiatan pengamatan (observation) dilakukan oleh seorang observer yang juga merupakan seorang guru yaitu Pitriawati, S.Pd, mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dan kemungkinan data sampingan yang merupakan informasi berguna dalam penelitian ini. Data pada tabel disusun berdasarkan data pada lembaran pengamatan, yaitu pengamatan dari aspek siswa tentang aktivitas yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung terdiri dari jumlah siswa yang aktif menjawab soal pada bahan ajar. Selain itu juga dicatat jumlah siswa yang aktif mengajukan pertanyaan, jumlah siswa yang aktif menjawab pertanyaan, jumlah siswa yang aktif mengemukakan pendapat, dan jumlah siswa yang membuat kesimpulan. Data yang diperoleh dari kegiatan siswa dalam lembaran observasi pertemuan 1, 2 dan 3 siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 : Rekapitulasi Data Kegiatan Siswa Pada Siklus I

No	Aspek Kegiatan Siswa yang Diamati	Jumlah Siswa Tiap Pertemuan						
		SIKLUS I						
		1	%	2	%	3	%	Rata-rata
A.	Aktif dalam diskusi							
1.	Aktif menjawab soal bahan ajar	8	53 %	9	60 %	10	66 %	60
2.	Aktif mengajukan pertanyaan	5	33%	6	40 %	7	46 %	40
3.	Aktif menjawab pertanyaan	5	33 %	7	46 %	10	66%	48
4.	Aktif mengungkapkan pendapat	3	20 %	5	33 %	6	40 %	31
5.	Membuat kesimpulan	7	46 %	8	53 %	11	73 %	57
Jumlah Rata-rata Siswa aktif (%)		6	37 %	7	47 %	9	58%	47

Berdasarkan data pada tabel dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pada siklus I siswa telah menampakkan peningkatan aktivitas bila dibandingkan dengan refleksi awal. Hal ini dapat terlihat dari persentase rata-rata siswa yang aktif dalam diskusi pada siklus I dengan hasil Siswa yang aktif menjawab soal pada bahan ajar 60% (tinggi). Siswa yang aktif mengajukan pertanyaan rata-rata 40 % (cukup). Siswa yang aktif menjawab pertanyaan rata-rata 48% (cukup). Siswa yang aktif mengemukakan pendapat 31% (rendah). Membuat kesimpulan rata-rata 57% (cukup).

Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 28 September 2018, pertemuan kedua hari Kamis tanggal 5 Oktober 2018 dan pertemuan ketiga pada hari Kamis tanggal 12 Oktober 2018 dengan melanjutkan materi dengan Standar Kompetensi 11. Memahami makna teks descriptive dalam konteks kehidupan sehari-hari dan untuk mengakses ilmu pengetahuan. Kompetensi Dasar: 11.2 Merespon makna dan langkah retorika dalam esai yang menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan untuk mengakses ilmu pengetahuan dalam teks berbentuk descriptive. Pada tabel berikut akan ditampilkan dan dijelaskan tentang data aktivitas siswa pada pertemuan I, II dan III siklus II.

Tabel 2 : Rekapitulasi Data Kegiatan Siswa Pada Siklus II

No	Aspek Kegiatan Siswa yang Diamati	Jumlah Siswa Tiap Pertemuan						
		SIKLUS II						
		1	%	2	%	3	%	Rata-rata
A.	Aktif dalam diskusi							
1.	Aktif menjawab soal bahan ajar	11	73 %	13	86%	14	93%	84
2.	Aktif mengajukan pertanyaan	9	60 %	11	73%	12	80 %	71
3.	Aktif menjawab pertanyaan	10	67%	11	73%	12	80 %	73
4.	Aktif mengungkapkan pendapat	8	50%	8	53%	10	67 %	57
5.	Membuat kesimpulan	12	80%	13	87%	14	93 %	87
	Jumlah Rata-rata Siswa aktif (%)	10	66 %	11	74 %	12	83 %	74

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran siswa, terdapat antusias siswa yang meningkat dalam mengikuti pembelajaran. Terlihat pada aktivitas yang sudah mengalami peningkatan yaitu: siswa yang aktif menjawab soal bahan ajar rata-rata 93 % (sangat tinggi), siswa yang aktif mengajukan pertanyaan rata-rata 80 % (sangat tinggi), siswa yang aktif menjawab pertanyaan rata-rata 80 % (sangat tinggi), siswa yang aktif mengemukakan pendapat 67 % (tinggi), membuat kesimpulan rata-rata 93 % (sangat tinggi).

Pembahasan

Berdasarkan tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran telah terjadi peningkatan aktivitas belajar dengan metode diskusi kelompok dengan menggunakan bahan ajar pada setiap siklus. Dengan melakukan tindakan memberi pujian dan penilaian afektif ternyata dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran, siswa yang memperoleh nilai sangat baik sudah terlihat dapat melakukan aktivitas belajar. Ada enam karakteristik aktivitas yang menunjukkan aktivitas belajar siswa, yaitu : a) aktivitas siswa dalam mengidentifikasi topik, b) aktivitas siswa dalam merencanakan tugas yang akan dipelajari, c) Siswa bertukar pikiran dalam berdiskusi, mengklarifikasi dan mempersatukan ide, d) siswa membuat kesimpulan terkait dengan masalah yang diselidiki, e) siswa memberi tanggapan atau mengeluarkan pendapat, saran dan interupsi terhadap topik yang disajikan, f) siswa dapat menggabungkan masukan-masukan tentang topik yang diinvestigasi. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai kurang dikategorikan bahwa siswa belum maksimal dalam melaksanakan aktivitas belajar, karena hampir semua deskriptor aktivitas belum terlihat.

Dari lima aspek kegiatan siswa yang diamati, diperoleh kriteria sangat tinggi dan tinggi, akan tetapi masih ada dua aspek lagi yang belum mencapai kriteria tinggi, walaupun selama penelitian telah mengalami peningkatan namun belum mencapai kriteria yang diharapkan. Aspek itu adalah jumlah siswa yang aktif mengajukan pertanyaan dan siswa yang aktif mengemukakan pendapat dengan kriteria cukup.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya maka dari penelitian tindakan (action research) ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Metode diskusi kelompok dengan menggunakan bahan ajar dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris hal ini terlihat pada hasil penelitian yang menunjukkan pada siklus I jumlah rata-rata siswa yang aktif saat diskusi 47% dengan kriteria cukup, sedangkan pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan persentase rata-rata 74% (kriteria tinggi). Metode diskusi kelompok menggunakan bahan ajar dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dan suasana kelas saat PBM menjadi lebih hidup.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan ini, penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Guru-guru Bahasa Inggris yang akan mencobakan metode diskusi kelompok memakai bahan ajar dengan menambahkan variasi dan jangan menjadikan pencapaian materi ajar dan waktu sebagai patokan utama tetapi jadikan pemahaman siswa sebagai tujuan utama dari keberhasilan diskusi kelompok.
2. Peneliti lain dapat meneliti lebih lanjut dengan pembahasan lebih mendalam misalnya pada bidang studi lain atau jenjang pendidikan yang lain.

REFERENSI

- Alipandie, I. (1984). *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. (1991). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bina Aksara.

- Depdikbud. (1997). *Pedoman Penyelenggaraan Musyawarah Guru Mata Pelajaran*. Jakarta: Proyek Perluasan dan Peningkatan Mutu SLTP.
- Depdikbud, (1995). *Kurikulum SLTP 1994*. Jakarta: Depdikbud.
- Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti. (2006). *Penjelasan Instrumen Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjanto. (1997). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hasibuan, J.J. Moedjiono. (1988). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remadja Karya.
- Kasmadi, Hartono. (1991). *Fungsi Pengamatan di Dalam Kelas oleh Guru*. Semarang: IKIP.
- Majid, Abdul. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda-karya.
- Nasution, S. (1995). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Silberman, Melvin. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Nusadiya dan Nuansa.
- Slameto, (1991). *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soekartawi, Suhardjono, Hartono, T. dan Ansharullah, A. (1995). *Meningkatkan Rancangan Instruksional (Instructional Design) untuk Memperbaiki Kualitas Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sriyono. (1982). *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.